

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiap bisnis di dirikan bertujuan yang sudah di tentukan, yang mana didalam mencapai tujuannya itu sangat diharapkan menghasilkan kinerja terbaik. Perusahaan diharuskan melakukan pengembangan pada bisnisnya, bisa dalam cara yang ekonomi ataupun sosial. Manfaat disisi ekonomi di tujukan bagi perusahaan serta pelanggan. Manfaat disisi sosial berkaitan pada respon konsumen atas tujuan yang sudah di tetapkan sebuah perusahaan.

Didalam memperluas bisnisnya, perusahaan diharuskan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) selama usahanya beroperasi dengan tujuan mempertahankan hidupnya disaat memikul usahanya meraih keberhasilan. Perusahaan memerlukan adanya pemberlakuan kebijakan. Kesanggupan perusahaan didalam mendapatkan laba dijadikan pengukuran atas berhasil tidaknya sebuah perusahaan. Perusahaan memakai rasio profitabilitas didalam menghitung sudah sejauh mana bisnisnya berkembang. Sedangkan bagi karyawannya, makin besarnya pendapatan sebuah perusahaan, makin berpeluang juga karyawan didalam mendapati gaji yang berlebih.

Kinerja keuangan dirasa penting untuk perusahaan agar dapat menjalankan operasionalnya, memperbesar usahanya, serta memberikan *return* bagi pemilik ekuitasnya. Guna merealisasikan hal tersebut, manajemen perusahaan membutuhkan ketrampilan dalam mengelola perusahaan dengan baik.

Tiap perusahaan, terutama perusahaan yang merupakan perusahaan manufaktur tentunya akan selalu berusaha demi memperoleh keuntungan yang besar dengan cara mengelola dengan sendiri, mengelola bahan bakunya diubah menjadi barang siap untuk di jual. Hal inilah yang memengaruhi jumlah hasil produksi suatu persediaan yang di hasilkan sebab tidak adanya pengeluaran biaya yang cukup besar yang bisa mempengaruhi pendapatan laba sebuah perusahaan. Salah satunya pengukuran didalam memprediksikan laba yang diperoleh yakni adanya penjualan serta biaya. Dengan banyaknya penjualan di harapkan bisa mendapatkan keuntungan yang begitu maksimal.

Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit. Didalam memperoleh laba, tentu tak bisa jauh dari tersedianya persediaan sebuah perusahaan. Persediaan bisa di definisikan sebagai asset yang berwujud atas perolehan sebuah perusahaan didalam menjual kembali (Purwaji *et al.*, 2018). Persediaan juga dapat di katakan sebagai aktiva yang di simpan yang sama sekali belum terpakai untuk di gunakan ataupun di jual. Persediaan di laporkan sebagai asset lancar didalam laporan neraca sejalan dengan tingkatan likuiditasnya (Ridani, 2021).

Untuk mempercepat pengembalian assetnya dengan melakukan penjualan, tentunya diperlukan adanya perputaran persediaan sebaik mungkin. Perputaran persediaan ialah rasionya yang di gunakan untuk mengukur frekuensi dananya yang tertanamkan pada persediaan bisa berputar pada sebuah periode (Kasmir, 2018). Bisa di artikan perputaran persediaan sebagai rasionya yang menyatakan banyaknya kali persediaan silih berganti pada sebuah periode. Makin banyaknya

perputaran persediaan, tentunya bisa memaksimalkan laba yang akan didapatkan, begitu sebaliknya.

Perputaran persediaan ialah rasionya yang di gunakan dalam mengukur frekuensi assetnya yang tertanam pada persediaan bisa berputar pada sebuah periode, makin tingginya tingkatan perputaran persediaan tentunya bisa meminimalkan risiko atas kerugian yang di sebabkan adanya penurunan harga ataupun adanya selera konsumen yang berubah, disamping itu tentunya meminimalkan biaya yang timbul terkait persediaan. Perputaran persediaan memiliki tujuan didalam menetapkan persediaan perusahaannya yang di jual dan di gantikan pada sebuah periode. Perputaran persediaan mengukur pantas tidaknya perusahaan menjualkan persediaannya dan hendak di bandingkan dengan perusahaannya yang sejenis. Rendahnya perputaran persediaan mengindikasikan penjualannya yang rendah sedangkan tingginya perputaran persediaan menunjukkan mengindikasikan penjualannya yang sedang meningkat.

Menurut Riyanto (2008), Profitabilitas yakni kemampuan sebuah perusahaan didalam mendapatkan laba pada sebuah periode. Sedangkan menurut Wiagustini (2010), Profitabilitas mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan didalam mendapatkan laba ataupun pengukuran yang menunjukkan seberapa efektifnya sebuah perusahaan mengelola manajemennya. Kemampuan didalam memperoleh laba ini dapat di ukur dari modal ataupun dari semua dananya yang di investasikan pada sebuah perusahaan. Suatu perusahaan akan mengupayakan untuk memperoleh labanya dengan menjualkan persediaannya.

Semakin banyak persediaannya berputar maka makin kecil modalnya yang dibutuhkan. Mengendalikan efektifnya persediaan dibutuhkan didalam mempertahankan jumlah, ragam dan kualitas sebuah barang yang sejalan dengan aturan investasi didalam persediaan, biaya yang terkait dengan persediaan tentunya juga berkurang, hingga bisa mempengaruhi naik turunnya profitabilitas sebuah perusahaan.

Sejumlah alat yang bisa mengukur tingkatan sebuah profitabilitas, diantaranya *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Didalam penelitian ini pengukuran profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA), yang menampilkan hasil pengembalian terhadap jumlah asset yang di gunakan perusahaan (Kasmir, 2015). Tingginya ROA mengindikasikan begitu efisiennya dan efektifnya asset yang dikelola pada sebuah perusahaan (Hanafi, 2012). Bisa di simpulkan makin tingginya ROA mengindikasikan makin baiknya sebuah perusahaan didalam menerapkan semua dana nya demi mendapatkan laba.

Penelitian sebelumnya yang meneliti sejenis, memberikan sejumlah fakta yang cukup beraneka ragam. Sejumlah penelitian menyatakan pengaruhnya yang positif diantara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Para peneliti tersebut antara lain, Muthoharoh & Budiarti (2017), Natong (2020) dan penelitian Diewantara & Oetomo (2020) memperoleh hasil penelitian bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Mauliyah (2021), di nyatakan perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sejalan dengan penjabaran pada latar belakang, penulis tertarik untuk menentukan judul penelitian terkait “**Analisis Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan pada penelitiannya ini ialah:

1. Perusahaan tetap menginginkan untuk memaksimalkan laba pada perusahaannya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaannya.
2. Tingkatan perputaran persediaan sebuah perusahaan memengaruhi lancarnya perputaran asset. Namun, di sejumlah perusahaan farmasi adanya perusahaan yang kasnya tidak stabil.
3. Tingkatan perputaran persediaan menampilkan banyaknya sebuah perusahaan menjualkan persediaannya. Namun di sejumlah perusahaan farmasi, rendahnya perputaran persediaan mengindikasikan sedikitnya penjualan.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yakni:

1. Perputaran persediaan hanya di teliti terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang tercatat di BEI periode 2017-2021.
2. Peneliti menggunakan Harga Pokok Penjualan (*At Cost*) dan Harga Pasar (*At Market*) dalam mengukur perputaran persediaan.
3. Peneliti menggunakan *Return On Asset* (ROA) dalam mengukur profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar penguraian maka rumusan masalah penelitiannya ini berikut:

1. Apakah Perputaran Persediaan (*At Cost*) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah Perputaran Persediaan (*At Market*) berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah Perputaran Persediaan (*At Cost*) dan Perputaran Persediaan (*At Market*) secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Perputaran Persediaan (*At Cost*) terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh Perputaran Persediaan (*At Market*) terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi Pengaruh Perputaran Persediaan (*At Cost*) dan Perputaran Persediaan (*At Market*) secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan bisa digunakan sebagai alat pengembangan wawasan terkait pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan peneliti, khususnya terkait pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub-sektor Farmasi.

2. Bagi institusi (UPB)

Penelitiannya ini bisa di jadikan referensi pada mahasiswa/i.

3. Bagi peneliti lanjutan

Penelitiannya ini bisa di jadikan referensi bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa kedepannya.

4. Bagi objek penelitian

Penelitiannya ini di harapkan bisa memerikan masukan serta bahan didalam mempertimbangkan aturan bagi perusahaan terkait profitabilitas.